BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dekripsi Subyek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas X SMA Islam Duduksampeyan Gresik yang berjumlah 41 siswa. Sampel tersebut didapatkan dari jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 71 siswa/i dari kelas X SMA Islam Duduksampeyan Gresik. Lokasi SMA Islam Duduksampeyan Gresik sendiri berada di kecamatan Duduksampeyan tepatnya di jl. Masjid jami' 242 Duduksampeyan. Sekolah swasta yang berbasis islam tersebut menjadi salah satu tempat pilihan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra-putrinya setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Meskipun berada di pedesaan siswa/i di SMA Islam Duduksampeyan Gresik tidak hanya dari sekitar wilayah Duduksampeyan saja akan tetapi banyak juga siswa/i yang berasal dari luar wilayah Duduksampeyan namun masih dalam kabupaten Gresik.

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja dengan karakteristik yang harus dipenuhi diantaranya berusia antara 15 sampai 18 tahun. Usia tersebut dipilih karena sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh WHO *(Worl Health Organization)* pada tahun (1974) menetapkan bahwa batasan usia pada remaja antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Remaja awal (10 – 14 tahun)

b. Remaja akhir (15 – 20 tahun)

Berdasarkan teori tersebut subjek dalam penelitian ini termasuk pada kategori remaja akhir.

Penelitian terhadap *parental permissiveness* dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner/angket kepada subjek yang sudah ditetapkan, sebelumnya angket tersebut sudah diuji cobakan kepada individu yang memiliki karakter sama dengan subjek dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang relevan. Untuk mengetahui tingkat kreativitas kognitif pada sampel yang sudah ditentukan peneliti melaksanakan tes kreativitas figural dengan dipandu oleh seorang psikolog terhadap 41 sampel yang diambil dari kelas X SMA Islam Duduksampeyan Gresik secara random.

Berikut merupakan jadwal pelaksanaan pada penelitian ini yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 8
Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Keterangan
1	9 Mei 2016 – 13 Juni 2016	Penyusunan proposal
2	23 Juni 2016	Seminar proposal
3	30 Juni 2016	Revisi proposal
4	30 Juli 2016	Penyebaran instrumen uji coba
5	1 Agustus 2016	Skoring hasil uji coba
6	5 September 2016	Pelaksanaan tes kreativitas figural

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	25 September 2016	Penyusunan dan Penyebaran Instrumen Penelitian
8	27 September 2016	Skoring hasil penelitian
9	28 September 2016	Analisis data
10	1 Oktober 2016	Menyusun laporan hasil penelitian

Pada tanggal tanggal 9 Mei sampai 13 Juni 2016 digunakan untuk menggali data awal dari tempat penelitian serta meminta perizinan secara lisan terlebih dahulu serta mencari berbagai referensi sebagai acuan untuk penelitian dari berbagai sumber terkait. Setelah mengikuti seminar proposal pada tanggal 23 Juni 2016 refisi proposal segera dilakukan sampai minggu berikutnya menyesuaikan dengan hasil refisi. Pada tanggal 30 Juli 2016 peneliti melaksanakan uji coba penyebaran instrumen penelitian sekaligus skoring hasil uji coba untuk mengetahui reliabilitas dan validitas instrumen yang akan digunakan pada penelitian sesungguhnya.

Pada tanggal 5 September 2016 dilaksanakan tes kretaivitas figural di SMA Islam Duduksampeyan Gresik oleh psikolog dibantu dengan peneliti. Setelah diketahui validitas instrumen yang sebelumnya telah diuji cobakan maka pada tanggal 25-27 September 2016 dilaksanakan penyebaran instrumen penelitian kepada subjek dan dilanjutkan dengan skoring hasil penelitian. Penyusunan laporan penelitian dikerjakan mulai tanggal 1 Oktober 2016 setelah tahap analisis data karena berdasarkan data yang ada maka dapat diketahui hasil dari penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengujian Hipotesis

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Untuk menganalisis hasil penelitian apakah terdapat hubungan dari kedua variabel tersebut peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik (Muhid 2012).

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari data yang sudah dianalisis yang umunya mencakup jumlah subjek (N), mean skor skala (M), deviasi standar (σ), varian (s), skor minimum (Xmin) dan skor maksimal (Xmaks) serta statistik lain yang dirasa perlu (Azwar, 2009).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari setiap variabel penelitian bervariasi atau berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan uji *komolgorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.0. *for windows* apabila diperoleh nilai p > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari kedua variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters[a]	Mean	224.1463415
	Std. Deviation	32.66518639
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.088
	Negative	.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.823
a. Test distribution is Normal.		

Uji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* ini digunakan untuk mengetahui apakah sebaran normal atau tidak. Kaidah yang digunakan ialah jika P > 0,05, maka sebaran dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika P < 0,05, maka sebaran dapat dikatakan tidak normal. Dari hasil uji normalitas di atas didapatkan nilai P = 0,823 > 0,05 maka dapat dikatakan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji F. Untuk menguji linearitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, digunakan program SPSS 16.0. *for windows* kaidah yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya sebaran. Berdasarkan output di bawah diperoleh nilai signifikansi 0,868. Diketahui bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel *parental permissivenss* dengan tingkat kreativitas kognitif pada remaja.

Tabel 10
Hasil Uji Linearitas

	Jumlah Kuadrat	**Df**	**Rata-rata Kuadrat**	**F**	**Nilai Signifikan**
Hubungan (Kombinasi)	64118.122	19	3374.638	1.677	.126
Linearitas	42680.576	1	42680.576	21.204	.000
Deviasi Linearitas	21437.546	18	1190.975	.592	.868
Kelompok	42269.000	21	2012.810		
Total	106387.122	40			

Berdasarkan hasil uji prasyarat uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan pada uji linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel. Setelah pengujian normalitas dan linieritas kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan analisis uji *product moment.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode uji korelasi *product moment* untuk menguji hubungan antara variabel X dan Y, yaitu *parental permissivenss* dengan kreativitas kognitif. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang akan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel. 11
Uji hipotesis

Correlations

			Parental	Kreativitas
Kendall's tau_b	Parental	Correlation Coefficient	1.000	.413**
		Sig. (2-tailed)	.	.007
		N	41	41
	Kreativitas	Correlation Coefficient	.413**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.007	.
		N	41	41

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien korelasi hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah 0.413 dengan signifikansi 0,007. Karena signifikansi < 0,050, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *parental permissivenss* dengan tingkat kreativitas kognitif pada remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Hubungan *Parental Permissiveness* Terhadap Tingkat Kreativitas Kognitif Pada Remaja

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara *parental permissiveness* terhadap tingkat kreativitas kognitif pada remaja. Berdasarkan data penelitian yang telah melalui tahap analisis kemudian dilakukan diskusi tentang hasil penelitian tersebut sehingga dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut.

Penelitian yang sudah dilakukan pada remaja yang ada di SMA Islam Duduksampeyan Gresik untuk mengetahui hubungan *parental permissivenss* terhadap tingkat kreativitas kognitif pada remaja dengan klasifikasi usia antara 15 sampai 18 tahun dengan hasil koefisien korelasi adalah 0.413 dengan signifikan 0,007 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *parental permissiveness* terhadap tingkat kreativitas kognitif pada remaja. Dalam penelitian ini terdapat arah yang positif bahwa adanya *parental permissiveness* (sikap permisif dari orang tua) akan meningkatkan krativitas kognitif pada remaja.

Kreativitas kognitif sebagai suatu proses berpikir yang lancar dan orisinal dalam menciptakan suatu gagasan yang bersifat unik, berbeda, baru, dan bermakna. Kemampuan seseorang dapat dituangkan melalui berbagai kreativitas kognitif yang dimilikinya. Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Duduksampeyan Gresik karena sebagian besar remaja di sekolah tersebut masih memiliki kreativitas yang rendah, terbukti dengan belum adanya hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya (produk) kreativitas yang dihasilkan oleh siswa/i pada saat ini. Hal tersebut ditambah dengan hasil dari tes kreativitas yang sudah dilaksanakan oleh sebagian siswa/i kelas X dimana hasilnya tidak ada yang menunjukkan angka kreativitas figural yang tinggi. Kreativitas individu sebenarnya dapat meningkat atau menurun dikarenakan pengaruh dari dalam dan luar individu. Semisal adanya lingkungan yang terus mendorong individu agar berfikir kreatif.

Individu yang memiliki kreativitas kognitif yang tinggi maka diharapkan anak mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya secara efektif dan efisien. Akibatnya anak memiliki kemungkinan lebih besar untuk sukses di masa depannya dan kreativitas kognitif merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli, imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi kemampuan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki (Safaria 2005). Tingkat kreativitas kognitif yang dimiliki setiap individu memang berbeda-beda. Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhinya seperti yang dijelaskan oleh beberapa tokoh pada bab sebelumnya. Menurut Munandar (1999) Kreativitas kognitif individu dipengaruhi pula oleh faktor internal (motivasi intrinsik) dan faktor eksternal (motivasi ekstrinsik) dan faktor eksternal.

Faktor internal (motivasi intrinsik) ini meliputi keterbukaan, locus of control yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor internal yang mampu mempengaruhi tingkat kreativitas remaja seperti motivasi pada seseorang. Motivasi ini merupakan dorongan yang utama untuk sebuah kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya yang sepenuhnya. Dorongan pada setiap orang yang bersifat internal ada dalam individu itu sendiri namun membutuhkan kondisi yang tepat untuk mewujudkannya.

Faktor eksternal atau motivasi ekstrinsik (faktor yang berasal dari dorongan atau pengaruh lingkungan) seperti kondisi lingkungan yang mampu menjadi pendorong bagi individu untuk meningkatkan kreativitasnya. Adapun lingkungan yang dimaksudkan seperti keamanan psikologis dan kebebasan psikologis. Keamanan psikologis akan terbentuk dari tiga proses yang saling berhubungan yaitu dengan menerima individu dengan apa adanya dan segala kelebihan serta keterbatasannya, mengusahakan tidak adanya evaluasi eksternal, dan memberikan pengertian secara empatis (dapat ikut menghayati).

Kebebasan psikologis yaitu jika lingkungan mengizinkan atau memberi kesempatan kepada individu untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaanya (*permissiveness).* Sikap *permissiveness* akan memberikan kepada individu kebebasan dalam berfikir atau merasa sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya. Dalam kebebasan psikologis dijelaskan pula jika lingkungan memberi kesempatan dan bersikap selalu membolehkan kepada individu untuk bebas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaannya melalui sebuah kreativitas yaitu *permissiveness.*

Menurut Yusuf (2012) terdapat beberapa sikap dari orang tua yang dapat dikatakan sebagai sikap permisif orang tua *(parental permissiveness)* antara lain

1. Orang tua memberikan kebebasan kepada remaja atau anak untuk berfikir dan berusaha
2. Orang tua selalu menerima gagasan/pendapat yang disampaikan remaja/anak,
3. Orang tua berusaha membuat anak merasa diterima dan merasa kuat,
4. Orang tua memiliki sikap toleran,
5. Memahami kelemahan remaja atau anak, dan cenderung lebih suka memberi yang diminta remaja atau anak daripada menerima sesuatu dari mereka.

Dijelaskan bahwa sikap permisif orang tua *(parental permissiveness)* sebagai motivasi ekstrinsik dalam mengembangkan kreativitas kognitif individu. Parental permissiveness sebagai sikap permisif dari orang tua (serba membolehkan dan selalu memberikan kesempatan) kepada remaja untuk selalu mengeksplor kemampuannya, selalu menerima pendapat remaja, dan bersikap toleransi. Parental permissiveness merupakan kebebasan psikologis yang didapatkan individu, karena dengan memberikan kebebasan atau selalu membolehkan anak/remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengekspresikan perasaannya melalui tindakan konkrit mampu menjadi dorongan kepada individu itu sendiri terhadap kreativitas kognitifnya.

Lingkungan seseorang mampu mempengaruhi bagaimana individu tersebut berfikir dan bersikap. Lingkungan pertama yang menjadi bekal dan pengaruh yang tinggi adalah keluarga, dalam hal ini orang tua. Setiap orang tua akan memberikan perlakuan yang berbeda kepada masing-masing remaja. Tidak semua orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada remaja untuk bereksperimen dan melakukan apa yang diinginkannya, termasuk yang berkaitan dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki.

Dalam sebuah teori dijelaskan individu yang disikapi dengan kehangatan dan sikap permisif menghasilkan individu yang memiliki sosial tinggi, mandiri dan kreatif (Khalid dalam Bibi dkk 2013). Begitupun dengan dampak daripada sikap permisif orang tua *(parental permissiveness)* itu sendiri akan muncul beberapa sikap pada anak/remaja diantaranya yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Kedua perilaku tersebut merupakan salah satu dari beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh individu yang kreatif seperti yang dijelaskan Torrance dalam Safaria (2005).

Berdasarkan hasil penelitian dan ditunjang dengan teori-teori yang ada dihasilkan hubungan positif antara *parental permissiveness* dengan tingkat kreativitas kognitif pada remaja. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara *parental permissiveness* terhadap tingkat kreativitas pada remaja. Semakin tinggi *parental permissiveness* (sikap permisif orang tua)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka semakin tinggi pula tingkat kreativitas kognitif pada remaja. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *parental permissiveness* (sikap permisif orang tua) maka akan semakin rendah pula tingkat kreativitas kognitif pada remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id